

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan dan Analisis Data

Peneliti berkunjung ke SDIT Nurul Fikri, Desa Kedungwaru, Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung pada hari rabu, tanggal 21 Februari 2018. Kedatangan peneliti disambut baik oleh Kepala SDIT Nurul Fikri, peneliti memberikan surat penelitian serta mengutarakan niat untuk melaksanakan penelitian di SDIT Nurul Fikri. Kepala SDIT Nurul Fikri, ibu Nur Hayati memberikan ijin dan menyatakan tidak keberatan serta menyambut baik niat peneliti untuk melaksanakan penelitian. Pada saat itu juga ibu Nur Hayati merekomendasikan kepada guru yang harus saya wawancarai terkait dengan judul skripsi saya. Setelah itu saya langsung menemui guru yang telah direkomendasikan untuk memberitahu niat saya untuk mewawancarai beliau terkait judul skripsi saya dan langsung mendapat ijin dari Kepala Sekolah.

Tanggal 26 Februari 2018 saya kembali ke SDIT Nurul Fikri untuk melaksanakan wawancara dengan Kepala SDI Nurul Fikri, yakni BU Nur Hayati. Berikut adalah paparan dari hasil wawancara dengan Kepala SDIT Nurul Fikri:

1. Upaya Kepala Sekolah untuk meningkatkan kompetensi kepribadian di SDIT Nurul Fikri
 - a. Upaya Kepala Sekolah untuk meningkatkan kompetensi kepribadian dalam aspek kearifan

Hasil wawancara dengan ibu Nur Hayati selaku Kepala SDIT Nurul Fikri mengatakan bahwa¹:

“Saya sebagai kepala sekolah sangat mengutamakan bagaimana meningkatkan kepribadian seorang guru, karna menurut saya kepribadian guru merupakan salah satu kompetensi yang sangat penting bagi seorang guru dalam menjalankan proses pendidikan, kepribadian yang baik akan memberikan output yang baik pula dari proses pendidikan yang mereka lakukan...”

Ulasan hasil wawancara dengan Kepala SDIT Nurul Fikri tersebut menjelaskan bahwa kompetensi kepribadian guru merupakan hal utama yang harus dimiliki seorang guru dalam pendidikan. Kompetensi kepribadian seorang guru berpengaruh dalam proses pendidikan, kepribadian guru yang baik akan memberikan output yang baik dari proses pendidikan yang dilakukan oleh guru. Hal ini membuktikan bahwa keutamaan yang harus dimiliki seorang guru sebagai modal dalam proses pendidikan yang akan dilakukan adalah kepribadian yang baik yang muncul dari dalam diri agar memberikan output pendidikan yang baik pula untuk peserta didik.

“...Untuk meningkatkan kompetensi kepribadian khususnya pada aspek kearifan saya memberikan contoh kepada guru bahwa seorang guru haruslah arif/bijaksana dalam segala hal, saya sendiri meskipun menjabat sebagai kepala sekolah saya berusaha tetap dekat dengan para tenaga pendidik tetap bijaksana dalam mengambil setiap keputusan dan selalu menampung pendapat apapun yang tenaga pendidik utarakan, simplenya tidak berat sebelah kepada siapapun. Dari sini, saya yakin apa yang saya contohkan juga bisa diserap dan dipelajari oleh para guru kemudian diaplikasikan dalam diri mereka masing-masing. Selain itu

¹ W1, di SDIT Nurul Fikri Kedungwaru Tulungagung, tanggal 26 Februari 2018.

saya juga memberikan kesempatan kepada para guru, saya mengikutkan para guru dalam seminar/pelatihan yang berguna untuk upgrade diri.²”

Kepala SDIT Nurul Fikri menyebutkan bagaimana pentingnya kompetensi kepribadian guru dalam proses pendidikan sehingga beliau sangat memperhatikan proses meningkatkan mutu guru terutama dalam meningkatkan kompetensi kepribadian para guru di SDIT Nurul Fikri. Aspek utama yang harus dimiliki seorang guru adalah aspek kearifan. Menurut beliau aspek kearifan menuntut guru untuk bertindak bijaksana dalam segala hal. Aspek ini akan membantu guru menjadi pribadi yang baik dengan munculnya sikap kearifan maka guru tidak akan mengutamakan kepentingan meningkatkan jabatan saja atau tidak hanya mementingkan diri sendiri saja. Kepala sekolah membantu upaya meningkatkan aspek kearifan dengan memberikan contoh teladan bagaimana menjadi guru yang baik, beliau mengedepankan kebijaksanaan untuk mencontohkan bagaimana aspek kearifan harus diutamakan dalam kondisi apapun. Sehingga guru dapat mengambil teladan dari apa yang sudah diterapkan ke sekolah.

- b. Upaya Kepala Sekolah untuk meningkatkan kompetensi kepribadian dalam aspek kewibawaan

Hasil wawancara dengan ibu Nur Hayati selaku Kepala SDIT Nurul Fikri mengatakan bahwa³:

² W1, di SDIT Nurul Fikri Kedungwaru Tulungagung, tanggal 26 Februari 2018.

³ W1, di SDIT Nurul Fikri Kedungwaru Tulungagung, tanggal 26 Februari 2018.

“Kompetensi kepribadian pada aspek kearifan tadi harus dimiliki, aspek kewibawaan seperti halnya aspek kearifan wajib dimiliki seorang tenaga pendidik karna menurut pengalaman saya bagaimana kewibawaan tenaga pendidik itu berpengaruh dalam mengelola para siswa, semakin berwibawa seorang guru maka guru tersebut semakin disegani bahkan di idolakan oleh para peserta didik. Oleh karena itu, saya sebagai kepala sekolah mencontohkan pula, bagaimana kita menjadi sosok yang berwibawa dengan pembawaan keseharian kita yang baik, menjadi pendengar bagi siapa saja, dekat dengan siapa saja, hormat dengan siapapun juga saya yakin dari pembiasaan diri sendiri dan saya terapkan dalam keseharian, maka akan menjadi contoh yang baik untuk para guru.”

Aspek kewibawaan merupakan aspek kedua yang diutamakan dalam kompetensi kepribadian seorang guru di SDIT Nurul Fikri. Aspek kewibawaan berkesinambungan dengan aspek kearifan sebelumnya. Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan aspek kewibawaan sama dengan upaya meningkatkan aspek kearifan yakni, dengan memberikan contoh yang baik terhadap para guru pada keseharian. Kearifan yang melekat pada diri seseorang akan memunculkan aspek kewibawaan juga dalam diri orang tersebut.

- c. Upaya Kepala Sekolah untuk meningkatkan kompetensi kepribadian dalam aspek akhlaq mulia

Hasil wawancara dengan ibu Nur Hayati selaku Kepala SDIT Nurul Fikri mengatakan bahwa⁴:

“Untuk aspek akhlaq mulia ada upaya khusus yang dilakukan di SDIT Nurul Fikri untuk meningkatkan aspek ini. Kami memiliki program yang dilakukan perpekan, namanya pembinaan perpekan. Program ini di khususkan untuk para guru tiap pekannya di hari Jumat. Selama program ini dilaksanakan para guru merasa terbantu sekali, karna di dalam program ini ada proses evaluasi keseharian para guru dalam

⁴ W1, di SDIT Nurul Fikri Kedungwaru Tulungagung, tanggal 26 Februari 2018.

beribadah, selain itu ada juga pemberian materi terkait keseharian seperti bagaimana cara bermasyarakat, dll. Dari apa yang saya amati program ini sangat membantu meningkatkan aspek akhlaq mulia para guru, dan menurut saya apabila aspek akhlaq mulia sudah baik, maka aspek-aspek yang lain akan mengikuti (semakin meningkat pula).”

Kompetensi kepribadian guru di SDIT Nurul Fikri sangat mengedepankan akhlaq mulia. Dari ulasan Kepala SDIT Nurul Fikri bahwa aspek akhlaq mulia sangat membantu kemajuan atau peningkatan pada segi aspek lain. Hal ini berarti apabila aspek akhlaq mulia sudah baik, maka aspek kearifan dan aspek kewibawaan akan meningkat pula.

2. Upaya Kepala Sekolah untuk mengatasi kendala yang muncul dalam meningkatkan kompetensi kepribadian

Hasil wawancara dengan ibu Nur Hayati selaku Kepala SDIT Nurul Fikri mengatakan bahwa⁵:

“Tidak dipungkiri dalam proses meningkatkan kompetensi kepribadian selalu ada kendala baik kendala yang muncul dari diri para guru maupun dari lingkungan. Saya sebagai kepala sekolah sangat memaklumi hal tersebut, oleh karena itu saya sering melakukan evaluasi dua minggu sekali untuk mendengarkan keluh-kesah dari para guru, selain itu menampung semua aspirasi dari para guru, dan ya terutama itu tadi mengadakan program pembinaan perpekan untuk mengecharge rohani para guru dan saling memotivasi.”

Proses meningkatkan kompetensi guru di dalam meningkatkan hal tersebut pasti ada kendala yang muncul. Kendala tersebut muncul dari dalam diri sendiri maupun dari lingkungan. Oleh karena itu, upaya mengatasi

⁵ W1, di SDIT Nurul Fikri Kedungwaru Tulungagung, tanggal 26 Februari 2018.

kendala yang muncul tersebut Kepala SDIT Nurul Fikri mengadakan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana munculnya kendala pada guru sehingga bisa diminimalisir dengan program yang dilaksanakan perpekan yakni program pembinaan bagi para guru. Pembinaan tersebut merupakan kegiatan mengisi ulang motivasi guru dan rohani guru untuk meningkatkan akhlaq yang baik dalam diri guru.

- a. Proses terkait program perpekan berkala yang dilaksanakan di SDIT Nurul Fikri

Hasil wawancara dengan ibu Nur Hayati selaku Kepala SDIT Nurul Fikri mengatakan bahwa⁶:

“Proses program terkait pembinaan perpekan ini terdapat evaluasi mingguan terkait shalat lima waktu tepat waktu, shalat rawatib, shalat dhuha, qiyamul lail, tilawah Al-Qur’an, puasa sunnah serta materi terkait keseharian yang membantu bagaimana cara meningkatkan kearifan, kewibawaan, akhlaq mulia, dan aspek-aspek lainnya.”

Proses pembinaan perpekan yang dilaksanakan kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru didalamnya terdapat evaluasi ibadah. Evaluasi ibadah dilakukan selama satu minggu sekali ketika pembinaan perpekan dilaksanakan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat ibadah guru dalam satu pekan apakah naik ataukah turun. Dengan evaluasi ini, sangat membantu kepala sekolah untuk

⁶ W1, di SDIT Nurul Fikri Kedungwaru Tulungagung, tanggal 26 Februari 2018.

menanggulangi kendala yang akan muncul, karena ibadah yang baik akan memunculkan akhlaq yang baik pada orang tersebut.

Hal tersebut diperjelas dengan penulis mengadakan wawancara untuk mencari keterangan terkait tentang upaya peningkatan kompetensi kepribadian guru di SDIT Nurul Fikri dari beberapa guru kelas dan dua waka. Tanggal 28 Februari 2018 saya kembali ke SDIT Nurul Fikri untuk melaksanakan wawancara sebagai bentuk penelitian. Hari itu saya mewawancarai W2, serta wawancara dengan W3. Berikut adalah paparan data dari hasil wawancara dengan waka kurikulum dan guru SDIT Nurul Fikri mengenai:

1. Upaya Guru untuk Meningkatkan Kompetensi Kepribadian di SDIT Nurul Fikri
 - a. Upaya Guru untuk Meningkatkan Kompetensi Kepribadian pada aspek Kearifan

Hasil wawancara dengan W2 mengatakan bahwa⁷:

“Dalam aspek kearifan sama dengan bagaimana kita bersikap bijaksana, untuk meningkatkan hal tersebut saya melakukan tindakan-tindakan yang bermanfaat bagi orang lain supaya bermanfaat bagi diri saya pula, selain itu saya berpikir secara terbuka dalam artian mau menerima pendapat orang lain karna menurut saya seseorang yang mau menerima pendapat orang lain akan belajar bagaimana bersikap bijaksana. Saya juga sebagai seorang guru tidak boleh sombong dengan ilmu yang saya miliki, apalagi sampai merasa lebih baik dari orang lain. Saya sangat belajar untuk rendah hati dan mau menerima orang lain secara terbuka supaya saya terus meningkatkan kebijaksanaan dalam diri saya.”

⁷ W2, di SDIT Nurul Fikri Kedungwaru Tulungagung, tanggal 28 Februari 2018.

Upaya yang dilaksanakan oleh W2 sebagai seorang guru untuk meningkatkan aspek kearifan adalah dengan melakukan tindakan yang bermanfaat bagi orang lain supaya bermanfaat bagi diri sendiri, seperti berpikir secara terbuka dan mau menerima pendapat orang lain merupakan pembiasaan sikap baik yang akan membantu meningkatkan aspek kearifan pada diri seorang guru.

Hasil wawancara dengan W3 mengatakan bahwa⁸:

“Upaya saya untuk meningkatkan kompetensi diri pada aspek kearifan, yang pertama saya mulai dari diri sendiri misalnya dengan berusaha untuk selalu berbuat baik kepada teman sejawat, misalnya dengan menawarkan bantuan kepada teman sejawat, kemudian saya juga membiasakan siswa untuk berbuat kepada orang lain, yaitu dengan meminta siswa untuk menolong teman yang membutuhkan pertolongan. Selanjutnya, meminta siswa untuk membiasakan bersikap baik dengan temannya dengan tidak saling mengolok/megejek, menghormati dan memanggil nama teman dengan benar, serta selalu mengingatkan mereka untuk bisa menjaga tangan dan lisannya. Pembiasaan terhadap siswa tersebut juga saya lakukan kepada diri saya sendiri karna saya percaya apa yang saya lakukan dan contohkan sehari-hari akan berdampak pula dengan diri saya dan oranglain serta dapat meningkatkan kualitas diri saya.”

Upaya meningkatkan kompetensi kearifan juga dilaksanakan oleh W3 dengan cara memulai pada diri sendiri, seperti halnya W2 sebelumnya. W3 juga memulai dari diri sendiri seperti berbuat baik kepada teman sejawat dan melakukan pembiasaan yang baik terhadap dirinya terlebih dahulu. Dari

⁸ W3, di SDIT Nurul Fikri Kedungwaru Tulungagung, tanggal 28 Februari 2018.

pembiasaan yang baik, munculah sikap kearifan yang dapat dijadikan contoh bagi para murid.

b. Upaya Guru untuk Meningkatkan Kompetensi Kepribadian pada Aspek Kewibawaan

Hasil wawancara dengan W2 mengatakan bahwa⁹:

“Seorang guru memang harus memiliki sikap wibawa supaya dihormati oleh peserta didik, untuk itu saya memposisikan diri sebagai seseorang yang selalu belajar memahami problema apa saja yang sedang dihadapi oleh peserta didik saya, menjadi seorang pendengar yang baik, bahkan sahabat bagi teman sejawat maupun peserta didik saya. Dari kenyamanan yang diperoleh maka saya yakin hal itu bisa meningkatkan aspek kewibawaan saya.”

Hasil wawancara dengan W3 mengatakan bahwa¹⁰:

“Upaya saya dalam meningkatkan kompetensi kepribadian pada aspek kewibawaan dengan cara membiasakan diri saya sendiri untuk berbudi pekerti yang baik dengan cara membiasakan sikap saling sapa, salam, senyum, serat bersikap sabar dan berusaha selalu berpikir positif dalam segala hal dari situlah kewibawaan dapat muncul.”

Peningkatan aspek kewibawaan yang dilaksanakan oleh W2 adalah dengan kebersamaan peserta didik, dan menjadi teman yang baik bagi teman sejawat. Hal ini dilakukan untuk membuat orang lain nyaman terhadap pribadi W2 dengan menjadi seorang pendengar yang baik. Proses pembiasaan diri ini akan memunculkan aspek kewibawaan dari dalam diri. Sama halnya yang dilaksanakan oleh W2, W3 juga melakukan pembiasaan diri yang baik dengan

⁹ W2, di SDIT Nurul Fikri Kedungwaru Tulungagung, tanggal 28 Februari 2018.

¹⁰ W3, di SDIT Nurul Fikri Kedungwaru Tulungagung, tanggal 28 Februari 2018.

berbudi pekerti yang baik seperti saling sapa, salam, senyum serta bersikap sabar dan selalu berpikir positif maka orang yang melihat akan berpikir bahwa kewibawaan ada pada diri orang tersebut.

c. Upaya Guru untuk Meningkatkan Kompetensi Kepribadian pada Aspek Akhlaq Mulia

Hasil wawancara dengan W2 mengatakan bahwa¹¹:

“Kalau aspek akhlaq mulia saya memiliki cara tersendiri untuk meningkatkan aspek ini, seperti selalu berbuat baik kepada orang lain, shalat tepat waktu, selain itu selalu berkata baik dan tidak berkata kasar. Akhlaq mulia itu berkaitan dengan rukhiyah jadi saya selain melaksanakan hal-hal atau ibadah wajib saya juga membiasakan diri untuk melakukan kegiatan sunah, seperti membiasakan qiyamul lail, tilawah ataupun shalat dhuha. Karena saya yakin apabila ibadah kita baik maka Allah juga melancarkan urusan dunia kita, dan dari ibadah yang baik maka akhlaq kita juga ikut baik.”



Kegiatan Membaca Al-Qur'an untuk Meningkatkan Aspek Akhlaq Mulia

¹¹ W2, di SDIT Nurul Fikri Kedungwaru Tulungagung, tanggal 28 Februari 2018.

Hasil wawancara dengan W3 mengatakan bahwa¹²:

“Peningkatan kompetensi kepribadian dalam aspek akhlaq mulia saya lakukan dengan pembiasaan beribadah yang istiqomah pada diri saya, seperti membiasakan diri untuk menjalankan shalat 5 waktu dengan tertib dan tepat waktu, menjaga perkataan dengan baik dan sopan tanpa menyakiti hati dan perasaan orang lain, membiasakan makan dan minum dengan adab sesuai tuntunan Rasulullah SAW yaitu dengan duduk dan menggunakan tangan kanan, serta adab keseharian lainnya. Selain itu bertutur kata kata sopan, santun dan menghormati orang lain, dan selalu berpakaian sopan rapi tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman. Saya percaya dengan pembiasaan yang baik pada diri sendiri maka akhlaq yang baik juga akan muncul pada keseharian kita.”

Aspek akhlaq mulia adalah hal yang diutamakan di SDIT Nurul Fikri oleh karenanya upaya yang dilakukan untuk meningkatkan aspek ini sangat beragam namun sebenarnya sama hanya saja yang dilaksanakan berbeda. W2 melakukan pembiasaan diri seperti lebih menggiatkan lagi ibadah-ibadah sunah untuk melancarkan urusan dunia, menurut W2 ibadah yang baik akan memunculkan akhlaq yang baik pula. Sedangkan W3 lebih memperbaiki amalan wajib shalat tepat waktu dan membiasakan diri untuk mengikuti cara hidup dari Rasulullah SAW dalam adab kesehariannya. Karena menurut W3 dari megikuti Rasulullah maka akhlaq yang baik akan muncul pada diri kita.

2. Kendala yang Muncul dalam Meningkatkan Kompetensi Kepribadian

Hasil wawancara dengan W2 mengatakan bahwa¹³:

“Kendala yang muncul pada diri saya merupakan hal yang wajar menurut saya. Kendala itu muncul biasanya ketika keimanan saya menurun, karena menurut saya ketika keimanan saya menurun saya

¹² W3, di SDIT Nurul Fikri Kedungwaru Tulungagung, tanggal 28 Februari 2018.

¹³ W2, di SDIT Nurul Fikri Kedungwaru Tulungagung, tanggal 28 Februari 2018.

malas melakukan segala hal. Sedangkan seperti yang kita tau, orang kalau sudah malas tidak akan mau belajar dan menurunkan kualitas diri. Ketika kendala muncul saya selalu meminta motivasi dari teman sejawat agar muncul kembali semangat yang ada pada diri saya dan banyak-banyak melakukan introspeksi diri.”

Hasil wawancara dengan W3 mengatakan bahwa¹⁴:

“Sebagai seorang guru saya juga mengadakan evaluasi kepada diri saya sendiri bersama dengan teman sejawat untuk mengatasi kendala-kendala yang saya alami, dari situ saya bisa sharing terkait banyak hal termasuk bagaimana cara kita sebagai seorang guru bisa terus meningkatkan kompetensi kepribadian pada diri kita khususnya. Selain itu saya juga mengikuti beberapa workshop dan parenting, untuk meningkatkan kualitas diri saya sebagai seorang pendidik. Di sisi lain saya juga menjalin silaturahmi yang baik dengan para wali murid dan terbuka dengan segala saran dan kritik, serta pesan dan kesan dari wali murid yang diberikan kepada saya. Hal ini juga menunjang peningkatan kualitas diri saya dan membangun diri saya menjadi seseorang yang lebih baik khususnya sebagai seorang guru.”

Hasil wawancara dari W2 dan W3 dalam upaya menanggulangi kendala yang muncul dalam proses meningkatkan kompetensi kepribadian hampir sama yakni meminta saran dan motivasi dari teman sejawat dan mengevaluasi diri sendiri. Hal ini dilakukan untuk selalu meningkatkan kualitas diri dan segera bangkit lagi apabila muncul kendala yang menghambat proses peningkatan kompetensi kepribadian guru.

3. Upaya dari Kepala Sekolah dalam Membantu Guru Meningkatkan Kompetensi Kepribadian dalam 3 Aspek yakni (arif, wibawa, akhlaq mulia)

Hasil wawancara dengan W2 mengatakan bahwa¹⁵:

¹⁴ W3, di SDIT Nurul Fikri Kedungwaru Tulungagung, tanggal 28 Februari 2018.

¹⁵ W2, di SDIT Nurul Fikri Kedungwaru Tulungagung, tanggal 28 Februari 2018.

“Kalau dari kepala sekolah, menyediakan sarana untuk para guru dalam meningkatkan kompetensi kepribadian baik dibidang aklaq maupun kearifan dan kewibawaan. Selain ada tindak lanjut dan observasi dari kepala sekolah kita juga diberikan wadah untuk menambah ilmu keislaman. Kalau di SDIT Nurul Fikri nama programnya pembinaan perpekan guru, jadi program tersebut membantu guru untuk menstabilkan rohani sehingga kompetensi kepribadian para guru di SDIT Nurul Fikri terus meningkat. Kegiatannya ada semacam materi untuk di aplikasikan dalam keseharian, da nada mutabaah mingguan seperti bagaimana ibadah sunnah shalat rawatib, puaa sunnah, qiyamul lail, shalat dhuha, dll. Kegiatannya rutin dilaksanakan setiap satu minggu sekali untuk meningkatkan kualitas kepribadian guru.”

Hasil wawancara dengan W3 mengatakan bahwa¹⁶:

“Upaya dari kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru di SDIT Nurul Fikri ini setiap guru diwajibkan untuk mengikuti pembiasaan yang dilakukan sepekan sekali guna mentarbiyah kita semua dan senantiasa membimbing kita untuk mengistiqomahkan setiap perbuatan yang mulia. Misal untuk memutabaah hafalan, ibadah sunnah dan tilawah. Tidak hanya itu, menurut saya dengan adanya pembiasaan/pembinaan kita mendapatkan ilmu baru dari materi kajian yang diberikan yang sangat berperan penting dan juga dapat menunjang untuk meningkatkan mutu diri sebagai pendidik yang berlandaskan akhlaq mulia dan menanamkan point keislaman yang sangat kita utamakan.”

W2 dan W3 memberikan penjelasan terkait upaya kepala sekolah dalam membantu proses peningkatan kompetensi kepribadian guru di SDIT Nurul Fikri. Menurut W2 dan W3 kepala sekolah memberikan sarana pembinaan perpekan yang bertujuan untuk mengevaluasi kinerja guru, ibadah guru dan membantu guru dalam meningkatkan motivasi untuk terus memperbaiki diri kearah yang lebih baik lagi. Hasil wawancara dari W2 dan

¹⁶ W3, di SDIT Nurul Fikri Kedungwaru Tulungagung, tanggal 28 Februari 2018.

W3 tentang upaya kepala sekolah dalam membantu proses peningkatan kompetensi kepribadian guru ini memperkuat hasil wawancara sebelumnya yang dilakukan dengan kepala sekolah.

4. Program Keagamaan berkala yang dilaksanakan di SDIT Nurul Fikri untuk Guru

Hasil wawancara dengan W2 mengatakan bahwa¹⁷:

“Program perpekan yang dilaksanakan menurut saya sangat berpengaruh, ketika tidak ada evaluasi dalam seminggu maka tidak ada pembelajaran yang kita peroleh. Program perpekan ini sangat membantu evaluasi kepribadian pada kami para guru, dan menurut saya apabila rukhiyah/rohani kami baik/tetap stabil maka dalam proses pendidikan pun juga akan stabil.”

Hasil wawancara dengan W3 mengatakan bahwa¹⁸:

“Program yang diberikan sangat bermutu dan sangat membantu para guru dalam meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kita serta membuat kita agar tetap dalam bimbingan yang bernilai keislaman dan selalu teringat, terjaga dalam perbuatan mulia.”

Program pembinaan perpekan yang dilaksanakan di SDIT Nurul Fikri menurut W2 dan W3 sangat berpengaruh untuk membantu proses peningkatan kompetensi kepribadian guru. Hal ini mempermudah guru dan memberikan wadah guru dalam berkeluh-kesah dan memberikan solusi cepat kepada guru untuk memperbaiki kendala-kendala yang muncul selama proses pendidikan dan peningkatan kompetensi khususnya kompetensi kepribadian guru.

¹⁷ W2, di SDIT Nurul Fikri Kedungwaru Tulungagung, tanggal 28 Februari 2018.

¹⁸ W3, di SDIT Nurul Fikri Kedungwaru Tulungagung, tanggal 28 Februari 2018.

Tanggal 6 Maret 2018 saya kembali ke SDIT Nurul Fikri untuk melaksanakan wawancara sebagai bentuk penelitian. Hari itu saya mewawancarai W4, serta wawancara dengan W5. Berikut adalah paparan data dari hasil wawancara dengan waka kurikulum dan guru SDIT Nurul Fikri mengenai:

1. Upaya Guru untuk Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru di SDIT Nurul Fikri

a. Upaya Guru untuk Meningkatkan Kompetensi Kepribadian pada aspek Kearifan

Hasil wawancara dengan W4 mengatakan bahwa¹⁹:

“Cara saya dalam meningkatkan kompetensi diri dalam aspek kearifan yaitu dengan melakukan tindakan yang berguna bagi peserta didik, menghargai sikap tindakan/usaha yang dilakukan peserta didik, tidak bersikap kasar terhadap peserta didik dan menghargai setiap usul dari teman dalam rangka meningkatkan kompetensi diri.”

Hasil wawancara dengan W5 mengatakan bahwa²⁰:

“Untuk meningkatkan kompetensi kepribadian pada aspek kearifan khususnya bagi diri saya sendiri saya melakukan beberapa tindakan yang bermanfaat bagi peserta didik, sekolah dan masyarakat mbak, selain itu saya juga belajar untuk terbuka dalam berpikir dan bertindak, menerima pendapat orang lain dan menghargai orang lain.”

¹⁹ W4, di SDIT Nurul Fikri Kedungwaru Tulungagung, tanggal 6 Maret 2018.

²⁰ W5, di SDIT Nurul Fikri Kedungwaru Tulungagung, tanggal 6 Maret 2018.

Ulasan yang diberikan dari hasil wawancara dengan W4 dan W5 memperkuat hasil wawancara dari W2 dan W3 sebelumnya bahwa upaya dalam meningkatkan kompetensi kepribadian diri pada aspek kearifan terletak pada pembiasaan diri yang baik, sehingga akan memunculkan sifat arif dalam pribadi masing-masing sesuai dengan pembiasaan baik dalam keseharian yang dilakukan.

b. Upaya Guru untuk Meningkatkan Kompetensi Kepribadian pada Aspek Kewibawaan

Hasil wawancara dengan W4 mengatakan bahwa²¹:

“Dalam meningkatkan kewibawaan saya sebagai seorang pendidik harus selalu belajar bagaimana cara menghormati setiap usaha yang dilakukan oleh peserta didik saya tanpa meremehkan usahanya, berusaha memahami setiap siswa dalam hal apapun bahkan menjadi sahabat bagi siswa. Kedekatan saya dengan para siswa seperti yang saya jelaskan tadi akan memunculkan sikap wibawa saya dalam menghadapi peserta didik saya.”

Hasil wawancara dengan W5 mengatakan bahwa²²:

“Jika terkait dengan aspek kewibawaan ini merupakan salah satu aspek yang paling penting yang harus dimiliki seorang guru, karna aspek ini juga berpengaruh terhadap guru dalam mengelola kelasnya. Guru yang berwibawa cenderung ditaati oleh para siswa, oleh karena itu saya sebagai guru harus terus meningkatkan aspek kewibawaan saya dengan melakukan atau menunjukkan perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik saya maupun rekan sejawat saya.”

²¹ W4, di SDIT Nurul Fikri Kedungwaru Tulungagung, tanggal 6 Maret 2018.

²² W5, di SDIT Nurul Fikri Kedungwaru Tulungagung, tanggal 6 Maret 2018.

Kompetensi kepribadian dalam aspek kewibawaan muncul apabila orang lain menghormati kita. Hal tersebut memang benar, sesuai dengan hasil wawancara dengan W4 dan W5, apabila ingin dihormati maka terlebih dahulu kita harus menghormati orang lain, dengan cara menghargai orang lain sehingga orang lain juga akan menghargai kita. Pada dasarnya untuk mengembangkan aspek kewibawaan kembali lagi pada diri sendiri, bagaimana pembiasaan diri yang baik akan memunculkan hal yang baik pula.

c. Upaya Guru untuk Meningkatkan Kompetensi Kepribadian pada Aspek Akhlaq Mulia

Hasil wawancara dengan W4 mengatakan bahwa²³:

“Sebagai seorang guru saya juga harus memiliki aspek berakhlaq mulia, menurut saya aspek ini sangat penting dan harus selalu ditingkatkan. Oleh karena itu, dalam upaya meningkatkan aspek akhlaq mulia pada diri saya, saya berusaha untuk berbuat baik dalam setiap perbuatan dan menolong setiap siswa yang mengalami kesulitan serta menolong teman sejawat saya, dengan membiasakan diri untuk menolong orang lain maka sikap akhlaq mulia akan muncul pada diri saya. Selain itu saya juga selalu berusaha untuk shalat lima waktu secara tepat waktu (diawal waktu), hal ini bisa menjadi contoh/teladan bagi peserta didik saya. Sebagai guru saya juga harus menjaga cara berpakaian saya dengan berpakaian sopan dimanapun, sehingga bisa menjadi tauladan bagi para siswa.”

Hasil wawancara dengan W5 mengatakan bahwa²⁴:

“Untuk aspek akhlaq mulia saya berupaya meningkatkannya dengan cara menampilkan tindakan yang sesuai dengan norma agama (iman, taqwa, jujur, suka menolong) dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik, seperti melakukan shalat lima waktu dan shalat sunnah,

²³ W4, di SDIT Nurul Fikri Kedungwaru Tulungagung, tanggal 6 Maret 2018.

²⁴ W5, di SDIT Nurul Fikri Kedungwaru Tulungagung, tanggal 6 Maret 2018.

tidak berkata kotor dan mengikuti adab-adab keseharian yang baik, berpakaian sopan baik di rumah maupun di sekolah.”

Upaya untuk meningkatkan aspek berakhlak mulia kuncinya ada pada penguatan dari segi ibadah. Hasil wawancara dari W4 dan W5 memaparkan bahwa upaya dalam meningkatkan akhlak mulia dengan shalat lima waktu, ibadah tertib dan berperilaku yang baik. Dari ibadah yang tertib dan baik akan menimbulkan akhlak yang baik, maka asoek yang lain akan mengikuti seperti apa yang di jelaskan oleh kepala sekolah dan W2 di dalam hasil wawancara sebelumnya.

2. Kendala yang Muncul dalam Meningkatkan Kompetensi Kepribadian

Hasil wawancara dengan W4 mengatakan bahwa²⁵:

“Saya sadar dalam meningkatkan kompetensi kepribadian banyak sekali kendala yang saya lalui. Seperti manajemen emosi, manajemen pikiran masih kurang stabil. Tetapi saya selalu berusaha untuk mengatasi semua kendala tersebut dengan cara mengingat-ingat tujuan awal saya menjadi seorang pendidik untuk membentuk karakter yang baik kepada peserta didik saya, selain itu saya selalu meminta teman sejawat untuk mengingatkan apabila saya melakukan kesalahan dalam rangka membentuk pribadi diri saya menjadi lebih baik lagi.”

Hasil wawancara dengan W5 mengatakan bahwa²⁶:

“Ada beberapa hal yang saya lakukan dalam mengatasi kendala untuk meningkatkan kompetensi kepribadian pada diri saya, saya berupaya untuk selalu berusaha, belajar, dan berlatih apapun itu untuk membuat diri saya lebih baik belajar tidak harus menempuh pendidikan, bisa juga dari saling sharing pengalaman dengan teman sejawat, selain itu saya juga belajar manajemen diri atau mengendalikan diri terhadap pikiran,

²⁵ W4, di SDIT Nurul Fikri Kedungwaru Tulungagung, tanggal 6 Maret 2018.

²⁶ W5, di SDIT Nurul Fikri Kedungwaru Tulungagung, tanggal 6 Maret 2018.

ucapan, dan perbuatan, sehingga dapat terhindar dari hal-hal yang tidak baik dan dapat meningkatkan perbuatan yang baik dan benar.”

Sama halnya dengan apa yang dipaparkan oleh W2 dan W3 pada hasil wawancara sebelumnya. W4 dan W5 memiliki upaya yang hampir sama dalam mengatasi kendala peningkatan kompetensi kepribadian W4 juga melakukan introspeksi diri dengan mengingat kembali tujuan awalnya menjadi seorang tenaga pendidik. W5 melakukan hal yang sama dengan terus berusaha, belajar, dan berlatih dengan sharing dengan teman sejawat dan bertukar pikiran untuk mengatasi kendala yang muncul dan lebih memperbaiki diri.

3. Upaya dari Kepala Sekolah dalam Membantu Guru Meningkatkan Kompetensi Kepribadian dalam 3 Aspek yakni (arif, wibawa, akhlaq mulia)

Hasil wawancara dengan W4 mengatakan bahwa²⁷:

“Alhamdulillah, di SDIT Nurul Fikri ini memfasilitasi para guru untuk selalu meningkatkan kompetensi kepribadiannya melalui program yang diadakan oleh kepala sekolah untuk para guru. Program ini dilaksanakan setiap seminggu sekali, bisa disebut dengan program perpekan. Program ini semacam kajian/bimbangan dalam rangka membina guru dari sudut kompetensi kepribadian segala aspek terutama aspek kearifan, kewibawaan, dan aspek akhlaq mulia.”

Hasil wawancara dengan W5 mengatakan bahwa²⁸:

“SDIT Nurul Fikri memiliki program yang dicanangkan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas dari kompetensi kepribadian pada tenaga pendidiknya, beberapa hal tersebut adalah memberikan nasihat-nasihat tambahan ketika rapat, dan ada dua program utama yang sangat

²⁷ W4, di SDIT Nurul Fikri Kedungwaru Tulungagung, tanggal 6 Maret 2018.

²⁸ W5, di SDIT Nurul Fikri Kedungwaru Tulungagung, tanggal 6 Maret 2018.

diunggulkan yakni mengadakan program perpekan pembinaan bagi guru setiap satu minggu sekali, serta belajar Al-Quran setiap dua minggu sekali.”

Hasil wawancara dengan W4 dan W5 memperkuat hasil wawancara dengan W2 dan W3 sebelumnya bahwa di SDIT Nurul Fikri terdapat program pembinaan perpekan yang bertujuan untuk membantu meningkatkan kualitas diri para tenaga pendidik dan sebagai fasilitas untuk meningkatkan motivasi para guru serta evaluasi tiap pekannya.

4. Program Keagamaan berkala yang dilaksanakan di SDIT Nurul Fikri untuk Guru

Hasil wawancara dengan W4 mengatakan bahwa²⁹:

“Menurut saya program yang diadakan perpekan ini sangat membantu saya sebagai seorang guru untuk meningkatkan keimanan, serta membangun akhlaq mulia pada diri saya, dari akhlaq mulia itu nanti aspek-aspek lain akan mengikuti dan semakin meningkat. Bagi seorang pendidik seperti saya, saya sangat senang sekali diadakannya acara perpekan ini karena kita sebagai pendidik semakin termotivasi untuk menjadi lebih baik.”

Hasil wawancara dengan W5 mengatakan bahwa³⁰:

“Saya sudah merasakan program pembinaan perpekan yang dilaksanakan di SDIT Nurul Fikri sangat bermanfaat khususnya bagi saya dan para guru lainnya, karena pada kegiatan tersebut kita mendapatkan ilmu yang bermanfaat khususnya dalam kerohanian kita, yang berpengaruh dengan peningkatan ketiga aspek kepribadian itu, selain itu bisa memperoleh pengetahuan yang positif yang nantinya akan kita gunakan untuk mendidik anak-anak baik di sekolah maupun di rumah.”

²⁹ W4, di SDIT Nurul Fikri Kedungwaru Tulungagung, tanggal 6 Maret 2018.

³⁰ W5, di SDIT Nurul Fikri Kedungwaru Tulungagung, tanggal 6 Maret 2018.

Program pembinaan perpekan yang wajib diikuti oleh guru di SDIT Nurul Fikri dirasa sangat membantu para guru untuk meningkatkan kualitas diri. Menurut hasil wawancara dari W4 dan W5 program pembinaan perpekan tersebut sangat efektif bagi para guru dan sangat bermanfaat. Selain untuk meningkatkan kualitas dan kompetensi kepribadian dalam program pembinaan perpekan tersebut juga banyak ilmu baru yang diperoleh para tenaga pendidik, tidak hanya ilmu kependidikan saja namun juga memperdalam ilmu keagamaan.

Tanggal 14 Maret 2018 saya kembali ke SDIT Nurul Fikri untuk melaksanakan wawancara sebagai bentuk penelitian. Hari itu saya mewawancarai W6, serta wawancara dengan W7 . Berikut adalah paparan data dari hasil wawancara dengan waka kurikulum dan guru SDIT Nurul Fikri mengenai:

1. Upaya Guru untuk Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru di SDIT Nurul Fikri Kedungwaru Tulungagung
 - a. Upaya Guru untuk Meningkatkan Kompetensi Kepribadian pada aspek Kearifan

Hasil wawancara dengan W6 mengatakan bahwa³¹:

“Upaya saya dalam meningkatkan aspek kearifan salah satunya dengan cara sharing dengan teman sejawat yang lain baik satu sekolah maupun teman sejawat dari sekolah lain, saling sharing dapat menambah pengetahuan bagaimana cara meningkatkan aspek kearifan dan membuka wawasan baru bagi saya tentang bagaimana meningkatkan aspek kearifan.”

³¹ W6, di SDIT Nurul Fikri Kedungwaru Tulungagung, tanggal 14 Maret 2018.

Hasil wawancara dengan W7 mengatakan bahwa³²:

“Bagi saya seorang guru harus banyak-banyak mengevaluasi dirinya sendiri hal ini berfungsi untuk mengupgrade kompetensi diri yang dimiliki seorang guru, saya memiliki cara tersendiri untuk meningkatkan kompetensi saya khususnya kompetensi kepribadian diri yakni dengan cara membaca buku, dengan membaca buku banyak ilmu baru yang saya peroleh tentang bagaimana cara saya untuk meningkatkan kearifan saya selain itu saya juga mengikuti pelatihan manajemen emosi, atau pelatihan kepribadaian untuk terus meningkatkan kompetensi kepribadian saya.”



Kegiatan Sharing dengan Teman Sejawat³³

Sedikit berbeda dengan yang dipaparkan dalam hasil wawancara sebelumnya W6 dan W7 memiliki upaya tambahan untuk meningkatkan aspek kearifan pada diri mereka. W6 lebih banyak melakukan upaya sharing dan bertukar pengalaman dengan teman sejawat untuk menambah pengetahuan tentang aspek kearifan, sedangkan W7 lebih banyak melakukan upgrade diri berupa membaca buku-buku untuk menambah wawasan dalam kompetensi

³² W7, di SDIT Nurul Fikri Kedungwaru Tulungagung, tanggal 14 Maret 2018.

³³ D1, KKG Aspek Kearifan, 14 Maret 2018

kepribadian. Walaupun sedikit berbeda pada intinya tetaplah sama karena dua hal tersebut termasuk upaya untuk meningkatkan kompetensi kepribadian.

b. Upaya Guru untuk Meningkatkan Kompetensi Kepribadian pada Aspek Kewibawaan

Hasil wawancara dengan W6 mengatakan bahwa³⁴:

“Upaya saya dalam meningkatkan aspek kewibawaan pada diri saya dengan cara mempelajari bagaimana sikap-sikap para tokoh islam dalam dunia pendidikan dari mempelajari tokoh-tokoh tersebut saya banyak mengambil pelajaran yang dapat saya terapkan untuk meningkatkan aspek kewibawaan dalam diri saya, wibawa kepada peserta didik, maupun teman sejawat. Sebagai tambahan saya juga membaca buku-buku psikologi untuk mempelajari bagaimana cara manajemen diri sendiri.”

Hasil wawancara dengan W7 mengatakan bahwa³⁵:

“Untuk aspek kewibawaan cara saya hampir serupa dengan yang diawal tadi yaitu dengan banyak membaca buku-buku yang membantu saya meningkatkan kompetensi kepribadian diri saya, selain itu saya juga belajar dari pengalaman-pengalaman teman sejawat atau yang lebih dahulu menjadi seorang guru.”

³⁴ W6, di SDIT Nurul Fikri Kedungwaru Tulungagung, tanggal 14 Maret 2018.

³⁵ W7, di SDIT Nurul Fikri Kedungwaru Tulungagung, tanggal 14 Maret 2018.



Mempelajari tokoh-tokoh pendahulu dalam Islam³⁶

Hasil wawancara dari W4, upaya beliau untuk meningkatkan kompetensi kepribadian pada aspek kewibawaan adalah dengan mempelajari bagaimana kewibawaan tokoh-tokoh pendahulu yang dapat dijadikan teladan untuk saat ini. Sedangkankan W5 sama halnya seperti hasil wawancara sebelumnya dalam meningkatkan aspek kewibawaan beliau juga banyak membaca buku untuk menambah wawasan terkait kiat-kiat menjadi seseorang yang berwibawa dan juga mempelajari pengalaman para pendahulu di dunia pendidikan untuk mengambil pelajaran dari hal tersebut.

³⁶ D2, KKG Aspek Kewibawaan, 14 Maret 2018

c. Upaya Guru untuk Meningkatkan Kompetensi Kepribadian pada Aspek Akhlaq Mulia

Hasil wawancara dengan W6 mengatakan bahwa³⁷:

“Kalau saya simple saja untuk meningkatkan aspek akhlaq mulia pada diri saya cukup dengan mengambil hikmah dan mencontoh cara hidup Rasulullah SAW, akhlaq beliau merupakan teladan bagi umatnya oleh karena itu saya percaya dengan mengikuti segala sesuatu sesuai dengan tuntunan beliau maka akhlaq mulia juga akan muncul sedikit demi sedikit pada diri saya.”

Hasil wawancara dengan W7 mengatakan bahwa³⁸:

“Saya sering mengikuti kajian-kajian keagamaan, menurut saya salah satu cara ini juga merupakan upaya untuk meningkatkan kepribadian saya dalam aspek akhlaq mulia, selain itu saya juga sangat terbuka dan menerima masukan dari orang lain, karna masukan merupakan cara terbaik untuk selalu memperbaiki diri.”

Meneladani cara hidup Rasulullah SAW memang merupakan cara yang paling efektif dalam upaya meningkatkan aspek akhlaq mulia. Hasil wawancara dari W6, beliau mengambil hikmah dan mencontoh cara hidup Rasulullah SAW untuk meningkatkan akhlaq dalam diri. Sedangkan, upaya yang dilaksanakan W7 untuk meningkatkan aspek akhlaq mulia dengan cara banyak mengikuti kajian-kajian keagamaan untuk memperkaya keilmuan dan wawasan sehingga dapat meningkatkan dan selalu memperbaiki akhlaq diri.

³⁷ W6, di SDIT Nurul Fikri Kedungwaru Tulungagung, tanggal 14 Maret 2018.

³⁸ W7, di SDIT Nurul Fikri Kedungwaru Tulungagung, tanggal 14 Maret 2018.

2. Kendala yang Muncul dalam Meningkatkan Kompetensi Kepribadian

Hasil wawancara dengan W6 mengatakan bahwa³⁹:

“Kendala dalam meningkatkan kompetensi kepribadian memang sangat banyak, karna itulah untuk selalu menstabilkan diri saya menyeimbangkan diri saya secara rohani dengan mengikuti kajian dan tadabur Al-Quran dari kegiatan tersebut saya jadi banyak belajar hal baru dan membuat saya lebih tenang dalam bersikap sehingga kompetensi kepribadian saya semakin meningkat.”

Hasil wawancara dengan W7 mengatakan bahwa⁴⁰:

“Apabila saya mengalami kendala saya selalu meminta masukan kepada kepala sekolah dan sharing dengan beliau, atau meminta masukan dari teman sejawat saya. Hal ini cukup efektif untuk membantu saya meminimalisir kendala dalam meningkatkan kompetensi kepribadian pada diri saya.”

Kendala yang muncul dari dalam diri ketika proses meningkatkan kompetensi diri sangat wajar sekali muncul, terutama ketika keimana menurun. Untuk mengatasi hal tersebut, W6 menyeimbangkannya dengan mengikuti kajian kegamaan agar meningkatkan kembali keimanan dan melakukan tadabur Al-Quran sehingga banyak belajar dan membuat suasana hati lebih tenang serta mengembalikan motivasi diri, sedangkan W7 lebih meminta masukan kepada teman sejawat atau langsung kepada kepala Sekolah untuk mengatasi kendala yang ada.

³⁹ W6, di SDIT Nurul Fikri Kedungwaru Tulungagung, tanggal 14 Maret 2018.

⁴⁰ W7, di SDIT Nurul Fikri Kedungwaru Tulungagung, tanggal 14 Maret 2018.

3. Upaya dari Kepala Sekolah dalam Membantu Guru Meningkatkan Kompetensi Kepribadian dalam 3 Aspek yakni (arif, wibawa, akhlaq mulia)

Hasil wawancara dengan W6 mengatakan bahwa⁴¹:

“Kepala sekolah mewajibkan kami para guru di SDIT Nurul Fikri untuk mengikuti kegiatan perpekan berupa kegiatan pembinaan selain itu setiap dua pecan sekali pada rapat rutin diberikan kajian-kajian untuk mengupgrade diri.”

Hasil wawancara dengan W7 mengatakan bahwa⁴²:

“Kepala sekolah melakukan banyak upaya untuk meningkatkan kompetensi kepribadian para guru di SDIT Nurul Fikri, seperti mengikutkan para guru dalam pelatihan-pelatihan, kemudian memberikan waktu sharing antar guru, serta membentuk program pembian seminggu sekali untuk mengupgrade kompetensi kepribadian guru.”

Upaya meningkatkan komptensi kepribadian diri di SDIT Nurul Fikri salah satunya dengan adanya program perpekan yang diadakan oleh kepala sekolah, hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang diperoleh sebelumnya dan diperkuat lagi oleh hasil wawancara dari W6 dan W7 bahwa program pembinaan perpekan ini diadakan oleh kepala sekolah sebagi upaya untuk membantu para guru mengatasi kendala dalam proses peningkatan kompetensi kepribadian.

⁴¹ W6, di SDIT Nurul Fikri Kedungwaru Tulungagung, tanggal 14 Maret 2018.

⁴² W7, di SDIT Nurul Fikri Kedungwaru Tulungagung, tanggal 14 Maret 2018.

4. Program Keagamaan berkala yang dilaksanakan di SDIT Nurul Fikri untuk Guru

Hasil wawancara dengan W6 mengatakan bahwa⁴³:

“Kegiatan perpekan tersebut menurut saya sangat penting karna kegiatan tersebut bisa membantu mengecharge motivasi untuk meningkatkan kompetensi diri dan meningkatkan keimanan. Dalam kegiatan perpekan terdapat evaluasi/mutabaah mingguan untuk memantau ibadah kita dan apa saja yang sudah dilakukan selama mengajar ataukah ada kendala yang membutuhkan bantuan untuk dipecahkan.”

Hasil wawancara dengan W7 mengatakan bahwa⁴⁴:

“Program perpekan yang dilaksanakan sangat membantu baik untuk meningkat kompetensi kepribadian, meningkatkan akhlaq, dan wawasan keagamaan.”

Berdasarkan paparan di atas, penulis dapat mengambil kesimpulan, bahwa di SDIT Nurul Fikri ini upaya yang dilakukan guru secara pribadi dan bantuan kepala sekolah melalui program perpekan/mingguan sudah terlaksana dengan baik sesuai yang telah direncanakan dan membantu meningkatkan kompetensi kepribadian guru. Hal ini dibuktikan dengan penerapan ilmu yang di dapat ketika pembinaan perpekan yang diaplikasikan oleh para guru di SDIT Nurul Fikri pada kegiatan sehari-hari baik di kehidupan bermasyarakat maupun di sekolah, misalnya tenaga pendidik dapat memanajemen dirinya dengan baik sehingga tingkat kesabaran sangat tinggi dalam menghadapi permasalahan terutama peserta didik.

⁴³ W6, di SDIT Nurul Fikri Kedungwaru Tulungagung, tanggal 14 Maret 2018.

⁴⁴ W7, di SDIT Nurul Fikri Kedungwaru Tulungagung, tanggal 14 Maret 2018.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan data tentang penelitian yang peneliti lakukan di SDIT Nurul Fikri Kedungwaru Tulungagung tentang peningkatan kompetensi kepribadian guru yang meliputi upaya, kendala dan program dalam peningkatan kompetensi kepribadian pada aspek kearifan, kewibawaan, dan akhlaq mulia dapat disusun dengan temuan penelitian sebagaimana berikut:

1. Upaya meningkatkan kompetensi kepribadian dalam aspek kearifan
 - a. Mengikuti pelatihan/seminar kepribadian yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi kepribadian khususnya dalam aspek kearifan dilakukan setiap ada program pelatihan/seminar dari sekolah, luar sekolah (dinas pendidikan atau instansi lain) hal ini bertujuan untuk menambah wawasan terkait dengan manajemen diri dan peningkatan kompetensi kepribadian para guru.
 - b. Membaca buku-buku untuk menambah wawasan. Guru di SDIT Nurul Fikri mempunyai target yang harus dilaksanakan yakni minimal satu minggu satu buku membaca buku tentang kebijaksanaan yang berkaitan dengan dunia pendidikan dan kompetensi-kompetensi guru khususnya kompetensi kepribadian seorang guru. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan wawasan terkait bacaan dan meningkatkan kualitas diri pada khususnya kompetensi kepribadian guru, karna semakin banyak membaca maka semakin terbuka wawasan berpikir serta kearifan/kebijaksanaan dalam bertindak akan semakin meningkat.

- c. Mempelajari tentang tokoh-tokoh pendahulu untuk mengambil hikmah atau pelajaran dari tokoh-tokoh khususnya tokoh pendidikan yang berpengaruh dalam dunia pendidikan. Kearifan/kebijaksanaan kepribadian yang ada pada tokoh pendahulu dapat diambil dan dijadikan teladan oleh para guru, sehingga selalu berupaya meningkatkan kualitas diri kearah yang lebih baik.
- d. Membiasakan diri untuk mengambil keputusan secara bijaksana. Hal ini dilakukan kapanpun dan dimanapun seorang guru berada, baik kepada siswa maupun kepada teman sejawatnya. Para guru di SDIT Nurul Fikri sangat mengutamakan kearifan dalam mengambil sebuah keputusan terlihat dari bagaimana cara mereka bermusyawarah untuk mengambil keputusan serta bagaimana mereka meminta saran kepada teman sejawat maupun kepala sekolah sebelum mengambil keputusan terkait para peserta didik yang mereka ampu.
- e. Berpikir positif dan terbuka, guru di SDIT Nurul Fikri sangat menarik perhatian mereka tidak pernah bersaing dengan teman sejawat dan berpikiran buruk kepada teman sejawatnya, terlihat dari bagaimana keseharian yang saya amati para guru di SDIT Nurul Fikri tidak saling berebut jabatan dan tidak memperlihatkan kesenioritasan kepada para guru baru. Guru juga sangat dekat dengan satu-persatu murid, menjadi sahabat dekat murid dan mau terbuka untuk menjadi pendengar sekaligus orang tua kedua peserta didik di sekolah.

2. Upaya meningkatkan kompetensi kepribadian dalam aspek kewibawaan
 - a. Membaca buku-buku psikologi, proses membaca ini dilakukan untuk mempelajari dan meningkatkan aspek kewibawaan dalam diri. Buku psikologi yang dibaca sangat membantu guru untuk memahami pada tingkatan mana kewibawaan mereka dan kekurangan apa saja yang harus segera diperbaiki.
 - b. Sharing dengan teman sejawat, saya mengamati hal ini sangat sering dilakukan oleh para guru di SDIT Nurul Fikri. Proses sharing ini dilakukan paling sering ketika jam istirahat berlangsung.
 - c. Belajar dari pengalaman para terdahulu di bidang pendidikan, selain aspek kearifan, aspek kewibawaan juga dapat diteladani dan dipelajari dari para tokoh pendahulu di dunia pendidikan. Proses ini adalah proses paling efektif untuk mempelajari bagaimana menjadi guru yang berwibawa.
 - d. Menjadi pendengar yang baik, dari proses ini terlihat kewibawaan yang ada pada para guru di SDIT Nurul Fikri. Saya sebagai seorang peneliti diterima dengan baik, para guru menjadi pendengar yang baik bagi saya yang terbilang orang luar sekolah. Saya mengamati para guru yang selalu bersabar ketika ada peserta didik yang berkeluh kesah meskipun permasalahan kecil selalu ditampung dan di dengarkan dengan baik.
 - e. Berteman dengan siapa saja, nampak para guru di SDIT Nurul Fikri dapat berteman dengan siapa saja. Peneliti mengamati bahwa di SDIT Nurul Fikri tidak ada pengelompokan antara senior dan junior, guru lama

maupun guru baru, semua berbaur dan berteman dengan sangat baik serta saling melengkapi satu sama lain.

- f. Dekat dengan peserta didik, proses ini merupakan proses yang harus dilalui oleh para guru untuk mendapatkan pengakuan kewibawaan dari para peserta didik. Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa guru yang dekat dengan peserta didik memiliki tingkat kewibawaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan guru yang tidak terlalu dekat dengan peserta didik.
 - g. Selalu berusaha menghormati orang lain, guru di SDIT Nurul Fikri sangat baik kepada siapapun termasuk saya peneliti. Wali murid SDIT Nurul Fikri sangat terbuka kepada para guru karna guru di SDIT Nurul Fikri sangat menghormati wali murid dan mendengarkan keluh-kesah wali murid dengan baik.
3. Upaya meningkatkan kompetensi kepribadian dalam aspek akhlaq mulia
 - a. Program pembinaan perpekan, program ini merupakan kegiatan dimana guru bisa menimba ilmu dan saling memotivasi untuk menyeimbangkan rohani dan kompetensi kepribadian diri. Kerohanian yang stabil akan memunculkan aspek akhlaq mulia yang baik, sehingga aspek aspek yang lain pada kompetensi kepribadian guru akan ikut meningkat. Program perpekan ini diisi dengan materi akidah, akhlaq, ukhuwah/persaudaraan, muamalah, dan hal lain terkait meningkatkan wawasan beragama.

- b. Program kajian rutin dan evaluasi dua pekan sekali, dilaksanakan untuk mengevaluasi kinerja guru apabila terdapat kendala maka akan dibantu untuk menyelesaikan kendala yang ada. Program kajian rutin dan evaluasi ini dilaksanakan pada rapat rutin dua minggu sekali untuk terus memantau kinerja guru dan memotivasi guru untuk selalu meningkatkan kompetensi guru di SDIT Nurul Fikri.
 - c. Evaluasi dua pekan sekali dan saling tukar pengalaman, dilaksanakan untuk mengevaluasi terkait ada tidaknya kendala yang muncul dalam proses pembelajaran, maupun proses peningkatan kualitas dan kompetensi guru di SDIT Nurul Fikri.
 - d. Mutabaah perpekan ibadah, kegiatan ini dilaksanakan untuk memantau proses ibadah para guru. Ibadah yang stabil akan menstabilkan rohani dan akhlak seseorang. Guru di SDIT Nurul Fikri selalu memutabaah ibadah wajib maupun ibadah sunah mereka.
4. Kendala dalam peningkatan kompetensi kepribadian guru
- a. Kurangnya motivasi dari dalam diri pribadi masing-masing pendidik, hal ini dikarenakan menurunnya semangat dalam mengajar dan meningkatkan kualitas diri, merasa sudah cukup akan kompetensi yang dimiliki. Untuk menghindari kendala tersebut maka, diadakan program pembinaan pekanan bagi para guru dalam membantu meningkatkan motivasi diri dan kompetensi kepribadian para guru khususnya dalam bidang agama.

- b. Kurangnya dukungan dari lingkungan, hal ini terkait dengan dukungan keluarga maupun masyarakat dilingkungan sekitar. Muncul dikarenakan paradigma dimana tidak usah memberatkan diri sendiri apabila menjadi seorang guru, paradigm ini yang membuat proses peningkatan kompetensi guru menurun. Kendala ini dapat diminimalisir dari saling bertukar cerita dan pendapat, serta saling terbuka antar teman sejawat dan meminta masukan dari para senior/ yang lebih dahulu berkecimpung di dunia pendidikan.

Tabel 1.2 Temuan Penelitian: Upaya Peningkatan Kompetensi Kepribadian

Kompetensi Kepribadian	Upaya Peningkatan Kompetensi Kepribadian	Aspek Kompetensi Kepribadian
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengikuti pelatihan/seminar kepribadian 2. Membaca buku-buku untuk menambah wawasan 3. Mempelajari tentang tokoh-tokoh pendahulu 4. Membiasakan diri untuk mengambil keputusan secara bijaksana 5. Berpikir positif dan terbuka 	Kearifan
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membaca buku-buku psikologi 2. Sharing dengan teman sejawat 3. Belajar dari pengalaman para terdahulu di bidang pendidikan 4. Menjadi pendengar yang baik 5. Berteman dengan siapa saja 	Kewibawaan

	6. Dekat dengan peserta didik 7. Selalu berusaha menghormati orang lain	
	1. Program pembinaan perpekan 2. Program kajian rutin dan evaluasi dua pekan sekali 3. Evaluasi dua pekan sekali dan saling tukar pengalaman 4. Mutabaah pekatan ibadah	Akhlaq Mulia

Tabel 1.3 Temuan Penelitian: Kendala Peningkatan Kompetensi Kepribadian

Kendala Peningkatan Kompetensi Kepribadian Guru	Kurangnya motivasi dari dalam diri pribadi masing-masing pendidik
	Kurangnya dukungan dari lingkungan